

## Gambaran Pengisian Resume Medis di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu Tahun 2019

Riki Apriadi<sup>1</sup>, Rendi Tri Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>RS Rafflesia Bengkulu, Jl. Padang Jati, Bengkulu 38222, Indonesia

<sup>2</sup>RS Rafflesia Bengkulu, Jl. Padang Jati, Bengkulu 38222, Indonesia

<sup>1</sup>[apriadi@gmail.com](mailto:apriadi@gmail.com), <sup>2</sup>[renditrisetiawan@rocketmail.com](mailto:renditrisetiawan@rocketmail.com)

### ABSTRAK

Pengisian resume medis yang masih belum lengkap dapat mempengaruhi kualitas dan nilai informasi pada berkas rekam medis, serta belum sesuai dengan standar depkes RI. Di Rs Rafflesia Bengkulu masih terdapat adanya pengisian resume medis yang belum lengkap, hal ini di karenakan masih ada petugas yang tidak mematuhi SOP yang di tetapkan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengisian resume medis di rumah sakit rafflesia be gkulu de gan tujuan khusus, dan untuk mengetahui pelaksanaan SOP, pendidikan dan pengetahuan SDM dalam pengisian resume medis.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan cara observasi dengan menggunakan kuisioner data primer. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan SOP dalam pengisian resume masih belum dilaksanakan dengan maksimal khususnya pada item 1, pada pendidikan dan pengetahuan petugas SDM dalam pengisian resume dari 10 pertanyaan kepada 15 orang petugas rekam medis dan 1 DPJP pada iem pertanyaan nomor 4,9,dan 10 kebanyakan petugas bukan pendidikan rekam medis belum mengetahui sehingga masih dikategorikan dengan pengetahuan cukup, dari 16 orang petugas rekam medis hanya 6 orang yang memiliki pengetahuan baik dengan latar belakang pedidikan rekam medis.

**Kata kunci** : Resume medis, pengisian berkas rekam medis

### *Overview of Filling Out a Medical Resume at The Rafflesia Bengkulu Hospital in 2019*

### ABSTRACT

*Incomplete filling of a medical resume can affect the quality and value of information in the medical record file, and not in accordance with the standards of the Indonesian Ministry of Health. At Rs Rafflesia Bengkulu, there are still incomplete medical resumes filling out, this is because there are still officers who do not comply with the SOP set by the hospital. This study aims to see how the description of filling out a medical resume at the Rafflesia hospital becomes a clue with special purposes, and to see the implementation of SOPs, education and human resource knowledge in filling out medical resumes.*

*The research conducted is descriptive research, namely collecting data by means of observation using primary data questionnaires. From the results of observations and observations made by researchers, the implementation of SOPs in filling out resumes has not been implemented optimally, especially in item 1, on the education and knowledge of HR officers in filling out resumes from 10 questions to 15 medical record officers and 1 DPJP on iem questions number 4, 9 , and 10 Most of the non-medical record staff have not yet slept so*

*that they are still categorized as having sufficient knowledge, of the 16 medical record staff, only 6 of them have good knowledge with a background of medical record education..*

**Keywords:** *Medical resume, filling medical records*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes No 749a/Menkes/Per/XII/1999 tentang rekam medis, setiap pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis. Sistem pelayanan rekam medis adalah suatu sistem yang mengorganisasikan formulir, catatan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan dokumen yang dibutuhkan manajemen rumah sakit dan dilaksanakan untuk pasien yang dipandang sebagai manusia seutuhnya.

Rekam medis tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan yaitu mulai pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik, di lanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan untuk melayani permintaan/ peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya (Depkes RI, 2006). Seluruh pencatatan riwayat perjalanan penyakit pasien selama di rawat dicantumkan di dalam formulir rekam medis salah satu satunya adalah formulir resume medis.

Menurut Hata (2011) Resume atau ringkasan riwayat pulang adalah ringkasan seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Lembar ini harus ditanda tangani oleh dokter yang merawat pasien. Lazimnya informasi yang terdapat di dalamnya adalah mengenai jenis perawatan yang di terima pasien, reaksi tubuh terhadap pengobatan, kondisi saat pulang, serta tindak lanjut pengobatan setelah pasien pulang perawatan. Menurut depkes RI (2006) tujuan dibuatnya resume medis ini antara lain untuk menjamin kountinitas pelayanan medik dengan kualitas yang tinggi dan sebagai bahan referensi bagi dokter, menjadi bahan penilaian staf medis rumah sakit, memenuhi permintaan badan-badan resmi jika diperlukan dan sebagai alat bukti hukum yang sah.

Menurut permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 kelengkapan pengisian resume medis adalah lembar formulir yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari 24 jam setelah pasien selesai rawat inap di putus untuk pulang pada item identitas pasien, laporan penting, autentifikasi yang harus dilengkapi pada waktu yang telah di tentukan pada standar rumah sakit. Dampak yang akan timbul apabila pengisian resume medis jika tidak lengkap ialah dampak langsung yang berpengaruh pada mutu pelayanan rumah sakit dan juga waktu pengkodean yg akan tertunda, jika lembar tidak segera dilengkapi dan di isi kurang dari 2x24jam, maka tidak memenuhi persyaratan penilaian dalam akreditasi, tidak memenuhi persyaratan dalam pengklaiman pembiayaan dan asuransi, menghambat dalam pengolahan data rekam medis yang secara tidak langsung mempengaruhi mutu rekam medis, serta dalam hukum sebagai alat pembuktian sebab pada resume medis terdapat aspek hukum rekam medis (siti aisyah,2013).

Berdasarkan survei awal pada tanggal 13 Maret 2019 yang dilakukan pada lembar item resume medis pada berkas rekam medis pertriwulan Oktober – Desember di tahun 2018 dengan jumlah kunjungan 800 pasien rawat inap di Rumah Sakit Raflesia Bengkulu dengan melakukan observasi pada lembar resume medis sebanyak 10 berkas rekam medis, di temukan dalam hal ini ketidaklengkapan dokumen rekam medis (DRM) pada resume keluar terdapat 6 berkas yang terisi dengan lengkap (60%) dan 4 berkas yang tidak lengkap (40%), lembar item yang tidak terisi meliputi hasil konsultasi pasien, kolom kode icd 10 & icd 9,

kodisi keluar pasien, dan diagnosa skunder, Sedangkan standar pelayanan minimal menurut Depkes RI tahun 2006 dikatakan lengkap itu apabila pengisian mencapai 100%.

Hal ini juga di dukung penelitian jurnal terdahulu yang dilakukan oleh tesalonika (2015) di Rumah Sakit Lestari Magelang, ia menemukan bahwa ketidaklengkapan dalam pembuatan resume merupakan cerminan mutu rekam medis dan layanan terdapat item-item pada identifikasi pasien, riwayat penyakit pasien, dan autentifikasi dokter masi kosong. Tujuannya untuk mengetahui tingkat ketidaklengkapan resume medis setelah 1x24 jam, dan upayah petugas dalam mengatasi ketidaklengkapan pengisian lembar resume setelah 1x24 jam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif pendekatan kualitatif. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana, penelitian di lakukan pada unit rekam medis rumah sakit lestari raharja magelang.

Untuk mengatasi ketidaklengkapan dalam pengisian resume medis maka sebaiknya pihak rumah sakit melakukan kembali evaluasi dan sosilaisi standar operasional prosedur (SOP) terkait pengisian rekam medis yang terutama pada lembar resume yang benar yang bisa dilaksanakan secara optimal agar pengisian dikerjakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan pada petugas/ tenaga kesehatan yang bersangkutan di berikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai tenaga rekam medis (Ningsi w.f 2017). Oleh karena itu dalam peelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengisian resume medis di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu tahun 2019 guna memberi masukan pada rumah sakit Rafflesia Bengkulu dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan diploma.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan melihat proses pencatatan dalam pengisian data pada lembar resume medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui tentang proses dalam pengisian resume medis pada Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu.

### 1. Gambaran Pelaksanaan SOP Pengisian Resume Medis

Dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi tentang prosedur dalam pengisian resum medis maka didapatn hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 Pelaksanaan Proses pengisian Resume Medis**

No	Item Standar operasional prosedur (SOP) resume medis pada rumah sakit rafflesia bengkulu	Belum Dilaksana kan	Sudah Dilaksan akan
1.	Resume medis belum dilengkapi maka petugas rekam medis berhak untuk menegur dan memberitahukan komite dengan menyertakan nomor rekam medis pasien.	✓	-
2.	Jika sudah lengkap petugas rekam medis mengentri berkas rekam medis di komputer	-	✓
3.	Setelah itu petugas rekam medis memperbanyak resume medis sebanyak dua lembar	-	✓

Data : terolah 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa apabila resume medis tidak terisi dengan lengkap maka akan dilakukan ketentuan ketidaklengkapan pada pengisian resume medis di atas. Dari ketentuan tersebut masih terdapat pelaksanaan review kelengkapan pengisian resume medis yang tidak dilaksanakan seperti tercantum pada tabel 2.

**Tabel 2 Pelaksanaan Ketentuan Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis**

Item	Jumlah	Presentase (%)
Dilaksanakan	6	40%
Tidak Dilaksanakan	9	90%
Jumlah	16	100%

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Dalam pengisian resume medis dilakukan oleh dokter /DPJP yang menangani pasien resume diisi selama pasien melakukan perawatan isi resume medis terdiri dari identitas pasien, diagnosa awal pasien masuk, pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosa akhir pasien sampai nama dan tanda tangan dokter. Untuk identitas pasien yang mengisi perawat atau paramedis dokter, diisi sejak awal pasien masuk untuk hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosa awal dan akhir, hingga nama dan tanda tangan diisi oleh DPJP yang menangani pasien. Resume medis harus diisi kurang dari 2x24 jam setelah pasien selesai pelayanan dan dinyatakan pulang oleh dokter setelah resume medis diisi dan dokumen rekam medis dikembalikan ke ruang rekam medis maka petugas rekam medis melakukan assembling dengan mengecek kembali kelengkapan resume, resume yang tidak lengkap dikembalikan ke ruang DPJP untuk segera dilengkapi oleh DPJP dan untuk resume yang sudah lengkap diserahkan ke ruang casemix agar dilakukan pengkodean namun belum tersedianya standar operasional prosedur dalam pengisian resume medis.

Hal ini sesuai dengan kebijakan permenkes No.269/MENKES/ PER/III/2008 kelengkapan pengisian resume medis adalah lembar formulir yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari 2x24 jam setelah pasien selesai rawat inap di putuskan untuk pulang pada item identitas pasien, laporan penting, autentifikasi yang harus dilengkapi pada waktu yang telah ditentukan pada standar rumah sakit.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada penelitian ini yang dilakukan kepada petugas rekam medis diketahui bahwa untuk SOP tentang pengisian resume medis di rumah sakit rafflesia bengkulu belum memiliki SOP yang ada saat ini hanya ketentuan jika resume medis yang tidak lengkap, dengan memiliki 3 item prosedur pengisian. Dari ketiga item ketentuan yang ada saat ini namun masih ada item yang dirasa masih ada point-point yang kurang dan belum dijelaskan salahsatunya pada point alur pelayanan resume medis, tujuan dibuatnya sop resume dan prosedur pengisian resume medis pada item tersebut juga masih kurang dijelaskan point-point penting yang harusnya di ketahui seorang DPJP dalam mengisi lembar resume medis, selain itu juga belum di cantumkan sanksi yang diberikan kepada DPJP apabila mengisi resume medis tidak lengkap. Dan juga untuk DPJP yang rajin dalam mengisi resume medis dengan lengkap seharusnya pihak rumah sakit memberikan reward agar dokter lebih termotivasi lagi untuk lebih teliti dan semangat dalam mengerjakan suatu pekerjaannya khususnya dalam hal pada pengisian resume medis.

Hal ini sesuai kebijakan permenkes RI no.512/menkes/per/IV/2007 yang menyatakan standar oprasional prosedur (SOP) yang seharusnya ada adalah perangkat intruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu, dimana standar operasional prosedur memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsekuen bersama untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan fungsi layanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan profesi.

Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti Pada point item 1 ketentuan SOP yang ada saat ini pada pengisian resume medis di rumah sakit raflesia bengkulu diketahui pada item yang menyatakan (resume medis yang belum dilengkapi maka petugas rekam medis berhak untuk menegur dan memberitahukan komite dengan menyertakan nomor rekam medis pasien). dalam hal ini untuk point 1 petugas yang ada saat ini masih belum melaksanakan dengan maksimal hanya sebagian petugas saja yang sudah melaksanakannya.

Diketahui dari hasil penelitian dari 16 orang petugas yang ada pada ruangan rekam medis hanya (40%) petugas yang sudah melaksanakan SOP pada item 1 dari 6 orang petugas yang sudah menjalankan sop berpengetahuan baik pada pengisian resume medis hal ini bisa dilihat dari hasil kuisisioner yang disebarkan peneliti kepada petugas tentang pengisian resume medis serta 6 orang petugas rekam medis tersebut berlatang belakang DIII rekam mdis, kemudian untuk 9 orang petugas (60%) yang belum melaksanakan SOP kususnya pada item point 1 dalam hal ini bisa dilihat dari hasil kuisisioner yang di berikan peneliti kepada petugas rekam medis di dapatkan hasil bahwa petugas berpengetahuan cukup pada item pengisian resume medis dan bukan latar belakang dari pendidikan rekam medis.

Hal ini yang menyebabkan petugas rekam medis yang berjumlah 9 orang belum melaksanakan sop kususnya pada point 1 dikarenakan sebagian petugas rekam medis yang ada saat ini masih enggan melapor ke pihak komite yang dirasa oleh petugas yang lain terlalu rumit dan memakan waktu yang cukup banyak, sehingga petugas hanya menegur dan memberi sebatas himbauan saja kepada perawat dan pihak dokter tersebut.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti kepada petugas rekam medis di ruang rekam medis dikatakan untuk SOP resume medis yang ada pada rumah sakit raflesia bengkulu saat ini akan dilakukan kembali evaluasi dan monitoring perbaikan kembali karena dirasa masih banyak point-point yang kurang dan belum dicantumkan dalam lembar SOP pengisian resume medis, tujuannya dilakukannya perbaikan ulang tentang isi SOP resume medis agar tidak hanya petugas saja yang memahaminya tetapi DPJP yang mengisi resume medis juga lebih termotivasi lagi dalam mengisi resume medis.

Sesuai pernyataan hanifah (2006) yang menyatakan SOP memiliki sifat yang dinamis, sehingga sewaktu-waktu dapat berubah dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Hal lain yang menjadi alasan Persentase resume medis yang masih terbilang rendah ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit, yang berdampak langsung pada proses pelayanan dan kualitas mutu rumah sakit itu sendiri yang salah satunya pengklaim yang tertunda, pembuatan laporan rumah sakit terhambat, pengkodean terhambat, kegiatan retrieval (penataan ulang) dan pendistribusian menjadi terhambat. Namun masih ada juga beberapa DPJP masih beranggapan bahwa waktu yang tersedia untuk mengisi lembar resume masih kurang dan sulit membagi antara pelayanan terhadap pasien.

Untuk itu petugas dan DPJP di himbau agar senantiasa melaksanakan pelaksanaan pengisian resume sesuai standar prosedur yang ada sehingga setiap proses pelayanan kesehatan mampu terlaksana dengan baik, selain itu petugas dan dokter di

berikan informasi tentang pentingnya pengisian resume dengan memacu menghasilkan mutun pelayanan yang baik dengan sebaliknya.

## 2. Pendidikan dan Pengetahuan SDM Dalam Pengisian Resume Medis

Dari hasil penelitian diketahui tentang identifikasi SDM yang melakukan pengisian Resume Medis.

**Tabel 3 Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) bagian Rekam Medis Tahun 2019**

Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
DIII rekam medis	6	50%
DIII bukan rekam medis	3	15%
SMA sederajat	4	20%
S1 bukan rekam medis	3	15%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah petugas di ruang rekam medis sebanyak 16 orang dan 1 orang DPJP dengan berlatar belakang pendidikan D3 rakam medis 6 orang(40%), D3 bukan rekam medis 3 orang(15%), SMA sederajat 4 orang (30%), S1 bukan rekam medis 3 orang (15%)

**Tabel 4 Pengetahuan petugas dan DPJP pada pengisian resume medis**

Reseponden	Pendidikan	Pengetahuan		Peresentase (%)
		Baik	Cukup	
1.	DIII rekam medis	6	-	100%
2.	DIII bukan rekam medis	-	3	70%
3.	S1 bukan rekam medis	-	3	70%
4.	SMA sederajat	-	4	60%
Jumlah : 16 orang petugas rekam medis dan 1 DPJP				100%

Data: terolah 2019

Dari tabel 4 tingkat pengetahuan petugas maupun DPJP terhadap pengisian lembar resume medis didapatkan untuk responden 1 berpengetahuan cukup, responden 2 berpengetahuan baik, responden 3 berpengetahuan cukup, responden 4 berpengetahuan cukup.

Sejalan pada penelitian robins (2008) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga prilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk untuk siap berperan serta dalam pembangunan kesehatan, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin meningkat pula kinerjanya. Agar pengisian resume medis dapat dilaksanakan dengan baik maka petugas rekam medis maka petugas rekam medis sebaiknya bekerja dengan menjalankan SOP yang ada terutama pada lembar pengisian resume medis

Pada penelitian ini diketahui petugas yang ada di ruang rekam medis rumah sakit rafflesia bengkulu berjumlah 15 orang, dengan pimpinan unit rekam medis adalah seorang perekam medis yang berlatar belakang pendidikan DIII rekam medis

dan di bantu oleh 14 tenaga kesehatan dengan pendidikan terakhir DIII rekam medis sebanyak 6 orang, 4 orang pendidikan SMA sederajat, 3 orang pendidikan DIII bukan rekam medis, 2 orang S1 bukan rekam medis. selain petugas rekam medis ada juga para dokter DPJP yang bertugas untuk mengisi resume medis pasien.

Berdasarkan hasil tabel diketahui hasil penelitian kepada petugas rekam medis dengan pendidikan DIII rekam medis memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang hal ini di buktikan dari hasil kuisisioner yang di berikan peneliti kepada responden, untuk responden yang berlatar belakang pendidikan rekam medis semuanya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bobot nilai >80 yang artinya petugas tersebut berpengetahuan baik, sedangkan untuk 9 petugas yang menjadi responden tetapi bukan latar belakang pendidikan rekam medis dari 10 pertanyaan kuisisioner yang diberikan peneliti rata-rata menjawab <70 sehingga masih dikategorikan petugas tersebut masih berpengetahuan cukup terhadap pengisian resume medis. Dalam Hal ini artinya pendidikan jelas berpengaruh juga pada pengetahuan seseorang.

Sesuai dengan pernyataan savitri citra budi (2011), menyatakan untuk menjalankan pekerjaan di rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi rekam medis. Seorang profesi rekam medis lulusan dari program diploma 3 (DIII) pendidikan rekam medis informasi kesehatan. Kompetensi pokok meliputi 5 hal, yaitu klasifikasi kodefikasi penyakit/ tindakan, aspek hukum rekam medis dan etika profesi, manajemen rekam medis dan statistik kesehatan. Sedangkan untuk profwsi pendukung meliputi 2 hal yaitu kemitraan kesehatan dan manajemen unit kerja rekam medis.

Dampak dari kurangnya pengetahuan petugas dan kedisiplinan petugas dan dokter dalam pengisian resume berpengaruh negatif bagi rumah sakit salah satunya bisa menurunkan mutu pelayanan dan semua laporan menjadi tertunda, maka dari itu sebaiknya rumah sakit rafflesia bengkulu meperketat pengawasan terhadap petugas dan DPJP, mengadakan petugas dan DPJP dalam pelatihan, seminar seputar rekam medis dan pengisiannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoadmojo ( 2005) Latar belakang pendidikan tenaga pelaksana sangat penting disamping pelatihan, pendidikan kesehatan paling penting untuk menunjang program-program kesehatan yang lain menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan analisis rekam medis pada lembar resume harus memperkerjakan tenaga rekam medis berpendidikan minimal DIII rekam medis 6 orang, DIII bukan rekam medis 3 orang, 2 orang S1 bukan rekam medis, SMA 4 orang dan semua staf rekam medis mempunyai SLTP rekam medis 200 jam.

Diharapkan staf yang berlatar belakang pendidikan SMA perlu dilakukan seminar,workshop dan pelatihan kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja. Pelatihan ini ditujukan untuk menciptakan kinerjaa persoenil yang bermutu sehingga menghasilkan jasa kepada pasien dengan kualitas yang tinggi.

### **SIMPULAN**

Masih rendahnya tingkat kelengkapan pengisian pada resume medis di karenakan SOP dalam pengisian resume medis di rumah sakit rafflesia bengkulu saat ini belum ada, yang digunakan mereka saat ini hanya kentuan dalam pengisian resume medis jika tidak lengkap saja Dari 16 petugas rekam medis 6 orang berpengetahuan baik berlatar belakang pendidikan rekam medis dan 9 orang petugas berpengetahuan cukup dengan bukan latar belakang tamatan rekam medis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astono (2007). Analisa Data. Universitas Indonesia : Jakarta
- Departemen Kesehatan RI (2006). Pedoman Pengolahan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta : Dirjen Yamed.
- Departemen Kesehatan RI (2016). Penjelasan Resume Medis. Juknis : Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI (1997). Penyedia Pelayanan Rekam Medis. Jakarta
- Hata (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Edisi Revisi 2. Jakarta : UI-Pres.
- Imaniar, N.i (2015). Manajemen unit kerja. Edisi pertama, Yogyakarta : deepublish
- Konsil Kedokteran Indonesia, (2016). Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis. Jurnal : Universitas Diponegoro
- Notoadmojo, S (2005). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 129 tahun 2008. Tentang Standar Minimal Pelayanan Rumah Sakit. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.749 tahun 1999. Tentang Pelayanan Rekam Medis. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.269 tahun 2008. Tentang Isi Rekam Medis. Jakarta
- Peraturan menteri kesehatan RI No. 290/MENKES/PER/III/2008. Tentang persetujuan tindakan kedokteran. Jakarta : Indonesia
- Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit, (1997).
- Rusdarti, E (2008). Etika Profesi: Perekam Medis Informasi Kesehatan. Yogyakarta : Graha
- Sabri (2015). Pengambilan Data Penelitian. Jakarta
- Safitri, Citra Budi (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta :Quantum Sinergis Media.
- Sastroasmoro, S. Dan Ismael ,S (2010). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi K-3 : Jakarta Sagung S
- Undang-undang RI, Nomor 29 Tahun 2004. Tentang Penyelenggaraan Rekam Medis. Jakarta : Presiden RI.